LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya
ISSN online: 2548-9588 ISSN print.: 1907-3607
https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite
Published by Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

Language register among pottery craftsmen in Melikan Village: A Sociolinguistic analysis of form and meaning

Ambar Miftakhul Jannah*, Prembayun Miji Lestari, Nur Fateah
Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Indonesia

Article History

Submitted date:
2026-04-16
Accepted date:
2026-08-05
Published date:
2026-09-30

Keywords:

Halliday; language register; Melikan Village; pottery making community; sociolinguistics

Abstract

This study examines language registers used by the pottery-making community in Melikan Village, Wedi District, Klaten Regency, focusing on their forms and meanings from a sociolinguistic perspective, particularly Halliday's theory. This study employs a descriptive qualitative approach. The data consist of spoken utterances produced by community members during social interactions and containing distinctive register forms and meanings. Data were collected through audio recordings, indirect listening, and basic eavesdropping techniques, followed by semi-structured interviews, based on Sudaryanto's framework. Data analysis employed the Miles and Huberman model. The findings indicate two forms of register: verbs and nouns. Fifteen verbal registers occur in conversations concerning the pottery-making process, while 28 nominal registers occur in discussions of pottery products and pottery-making tools. Regarding meaning and context, 28 registers represent the "limited context" type, occurring among pottery artisans, business owners, and between owners and artisans, primarily concerning production processes and tools. Meanwhile, 15 registers represent the open-circle type, occurring among artisans, business owners, distributors, and buyers, mainly concerning pottery products. These findings demonstrate that pottery-making registers function as specialized linguistic resources reflecting occupational activities, social relationships, and communicative contexts within the community and local knowledge embedded in everyday interactions among community members in Melikan Village.

Kata Kunci:

Desa Melikan; Halliday; komunitas pembuat gerabah; register bahasa; sosiolinguistik

Abstrak

Register bahasa komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan: Analisis Sosiolinguistik terhadap bentuk dan makna

Penelitian ini mengkaji register bahasa yang digunakan oleh komunitas pembuat gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, dengan berfokus pada bentuk dan maknanya dari perspektif sosiolinguistik, khususnya berdasarkan teori Halliday. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa tuturan lisan yang dihasilkan oleh anggota komunitas dalam interaksi sosial dan mengandung bentuk serta makna register yang khas. Data dikumpulkan melalui rekaman audio, teknik simak bebas libat cakap dan teknik sadap, yang dilanjutkan dengan wawancara semiterstruktur berdasarkan kerangka Sudaryanto. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register terbagi menjadi dua, yaitu verba dan nomina. Register berbentuk verba ditemukan sebanyak 15 data dalam percakapan yang berkaitan dengan proses pembuatan gerabah, sedangkan register berbentuk nomina ditemukan sebanyak 28 data yang berkaitan dengan produk dan peralatan pembuatan gerabah. Berdasarkan makna dan konteks penggunaannya, terdapat 28 register yang termasuk tipe "lingkup terbatas", digunakan antarpengrajin, antarpemilik usaha, serta antara pemilik usaha dan pengrajin, terutama dalam pembicaraan mengenai proses pembuatan dan peralatan gerabah. Sementara itu, 15 register termasuk tipe "lingkup terbuka", digunakan antarpengrajin, antarpemilik usaha, antara pemilik usaha dan pengrajin, distributor, serta pembeli, terutama dalam pembicaraan mengenai produk gerabah. Temuan ini

* Corresponding author:
ambarmifta3@gmail.com

Copyright © 2026 Author(s)

menunjukkan bahwa register pembuatan gerabah merupakan sumber kebahasaan khusus yang merefleksikan aktivitas pekerjaan, hubungan sosial, dan konteks komunikasi masyarakat setempat.

1 Pendahuluan

Komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tradisi panjang dalam pembuatan kerajinan gerabah secara turun-temurun. Desa Melikan sendiri memang dikenal masyarakat sebagai desa wisata penghasil gerabah. Keunikan komunitas ini tidak hanya terletak pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada teknik pembuatannya yang khas, seperti teknik putaran miring yang secara historis banyak dilakukan oleh perempuan sebagai bentuk inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan sosial dan budaya setempat (Purwanti et al., 2023). Keunikan dari proses pembuatannya ini memunculkan adanya register bahasa khas yang hanya digunakan pada komunitas ini saja. Bahasa telah menjadi sarana komunikasi sosial dalam menyampaikan informasi dan pesan, melalui bahasa telah tercermin struktur sosial maupun budaya dalam suatu komunitas (Nurkhikmah & Lestari, 2025). Hal ini yang mendasari penelitian ini akan berfokus pada studi kebahasaan register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan.

Fenomena kebahasaan penelitian ini merujuk pada banyaknya penelitian terkait register bahasa pada suatu komunitas, namun belum ada yang secara khusus mengkaji objek penelitian terkait register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan. Penelitian kebahasaan terkait register suatu komunitas telah banyak diteliti contohnya penelitian pada register komunitas berdasarkan profesi tertentu, register komunitas berdasarkan kesamaan hobi dalam bidang khusus, dan lainnya (Nurhidayati & Suyudi, 2021). Halliday (1992) mendefinisikan register sebagai variasi bahasa khas yang muncul karena perbedaan situasi dan konteks komunikasi sosial dalam suatu kelompok masyarakat (Nasarudin et al., 2024). Berbagai penelitian terkait register suatu komunitas sangat beragam, hal ini karena masyarakat cenderung membentuk kelompok sosialnya masing-masing yang didasarkan pada kesamaan kepentingan dalam suatu bidang misalnya bidang perdagangan, militer, kesehatan, pelayaran, kecantikan dan lainnya (Prasanty & Kuntoro, 2025).

Penelitian terdahulu terkait register pada suatu komunitas contohnya yakni penelitian yang mengkaji bentuk dan makna, serta fungsi register yang digunakan di dalam kelompok pencinta burung berkicau di Boyolali (Mulana & Lestari, 2022). Perbedaan penelitian terkait register komunitas kicau mania di Boyolali dengan register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan terletak pada objek yang diteliti. Perbedaan objek yang dikaji dalam sebuah penelitian tentunya akan memiliki hasil yang berbeda (Nuratika & Fikri, 2022). Hal ini didasari karena perbedaan bidang komunitas tentunya akan menimbulkan perbedaan register bahasa yang khas juga (da Costa & Latupapua, 2021). Contohnya pada penelitian register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan terdapat register ***nglambu*** [ŋlambu] dan ***ngintir*** [ŋintIr], register ini merupakan register bahasa Jawa yang muncul pada saat proses pembuatan gerabah. ***Nglambu*** [ŋlambu] adalah proses pelapisan gerabah agar terlihat mengkilap dan ***ngintir*** [ŋintIr] sendiri adalah proses pembakaran gerabah dengan api kecil, kedua register ini hanya muncul pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan.

Penelitian terkait register bahasa sangat beragam baik pada komunitas *digital* maupun komunitas yang lebih *kovensional,* namun belum ada kajian yang menganalisis bentuk dan makna register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan. Penelitian pada komunitas digital salah satunya yakni penelitian terkait pengaruh dan bentuk-bentuk register yang diungkapkan pemain *game mobile legend* dengan teori Hartman & Stork serta Pateda (Bahroni et al., 2024). Kajian terkait jenis-jenis register

Copyright © 2026 Author(s)

yang digunakan pada komunitas *cryptocurrency* di aplikasi *twitter* dengan teori Halliday dan Hasan (Affandi, 2023). Kajian terkait bentuk dan fungsi register pada akun *Menfess* penggemar Korea di aplikasi *Twitter* dengan teori Halliday (Naimawati et al., 2023). Komunitas digital pada aplikasi *twitter* lainnya yakni penelitian tentang karakteristik penggunaan register prostitusi pada wacana iklan modern, penelitian ini mengacu pada teori Hymes (Jayanti et al., 2021).

Penelitian register komunitas *digital* tidak hanya pada aplikasi *twitter,* masih banyak komunitas lainnya. Kajian penggunaan register kesehatan pada era pandemi pada media sosial *Instagram* dengan teori Holmes (Alfazri et al., 2022). Penelitian register pada komunitas *digital* tidak jauh dari aktivitas jual beli *online* dan konten hiburan, contohnya penelitian penggunaan variasi bahasa khas komunitas jual beli *online* di *Instagram* (Kurniawati & Herdiana, 2021). Penelitan terkait bentuk dan fungsi register jual beli pada aplikasi *shopee* dengan teori Halliday (Khotimah & Sodiq, 2021). Penelitian konten kecantikan, contohnya penelitian terkait bentuk register, perubahan makna register, dan fungsi register perawatan wajah di komunitas *facebook* dengan teori Biber dan Conrad (Nashiroh, 2023). Penelitian bentuk dan fungsi register pada kreator konten kecantikan di media sosial *Tiktok, Instragram,* dan *Facebook* dengan menggunakan teori M.A.K. Halliday (Dasri & Mahmudah, 2025).

Komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan termasuk pada komunitas konvensional artinya komunitas ini terbentuk tanpa perantara media sosial ataupun aplikasi. Penelitian terdahulu pada komunitas konvensional contohnya penelitian terkait *pedagogy of love* pada guru Bahasa Inggris di Chile (Schaaf, 2022). Kajian terkait bentuk, fungsi, pola pergeseran register, faktor yang mempengaruhi pergerseran register, serta makna register komunitas kusir dokar di Wisata Religi Sunan Giri menggunakan teori Halliday dan Holmes (Mustaghfirin et al., 2021). Penelitian terkait *role of language* pada komunitas masyarakat adat Sasak juga termasuk ke dalamnya (Setiawan et al., 2025). Bidang kemiliteran kajian yang menganalisis karakteristik penggunakan register dalam komunitas taruna akademi militer menggunakan teori Chaer dan Agustina (Pamungkas & Wahyono, 2022). Kajian terkait bentuk dan fungsi register pada komunitas nelayan Desa Ginuk menggunakan teori Halliday (Nurkhikmah & Lestari, 2025). Kajian bentuk dan makna leksikon budi daya salak di Desa Aribaya, Kabupaten Banjarnegara juga termasuk dalam penelitian kebahasaan suatu kelompok masyarakat setempat yang mengacu pada teori Chaer (Salima & Fateah, 2024). Kajian terhadap kelompok masyarakat lainnya adalah kajian terkait makna leksikal dan makna kultural leksikon peternak sapi perah di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang mengacu pada teori Chaer (Yordania & Fateah, 2024). Pendekatan yang digunakan pada penelitian kebahasaan terkait register komunitas umumnya yakni sosiolinguistik, melalui pendekatan ini mengkaji terkait hubungan antara bahasa dengan komunitas masyarakat yang akan diteliti (Arifianti, 2024). Penelitian terkait bentuk dan makna register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan mengisi celah kosong dari contoh penelitian di atas.

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas sosial, budaya, dan profesi (Gurning et al., 2024). Keberagaman kebutuhan penutur dalam penggunaan bahasa menimbulkan variasi bahasa salah satunya register, bahasa dalam register telah disesuaikan dengan keadaan, tujuan komunikasi, maupun identitas suatu kelompok sosial (Ilawati & Kuntoro, 2025). Register dikenal sebagai bentuk khas dari variasi bahasa dalam suatu komunitas (Fatoni, 2020). Register dapat terbentuk dari satuan kata dan frasa (Nasarudin et al., 2024). Setiap register yang digunakan pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan diklasifikasikan berdasarkan kelas kata. Teori Kridalaksana (2008) membagi kata berdasarkan kelas kata utama yang meliputi *nomina*, *verba*, *adjective* dan *adverbia* (Liyana et al., 2025). Klasifikasi data register yang digunakan pada komunitas pengrajin gerabah juga dikategorikan dalam bentuk *nomina* dan *verba*.

Copyright © 2026 Author(s)

Teori register bahasa mengacu pada sudut pandang sosiolinguistik menurut para ahli bahasa sangat beragam. Roger Fowler (1997) mendefiniskan register sebagai serangkaian fitur bahasa kontekstual yang menghasilkan penggunaan fitur bahasa formal yang khas (Fowler, 2021). Berbeda dengan teori Janet Holmes (1992) yang menegaskan register adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dengan minat atau pekerjaan yang sama, di mana bahasa yang digunakan dalam situasi yang berkaitan dengan kelompok tersebut (Holmes & Wilson, 2022). Teori Douglas Biber (1994) kemudian menjelaskan register adalah situasi komunikasi yang berulang secara teratur dalam suatu masyarakat berkaitan dengan penutur, konteks tuturan, dan fungsi komunikasi (Pescuma et al., 2023). Halliday (1992) mendefinisikan register sebagai variasi bahasa kotekstual yang dipengaruhi oleh situasi sosial yang mendasari sebuah komunikasi dapat terjadi (Wang & Ma, 2022). Perbedaan teori register bahasa dari sudut pandang sosiolinguistik ini menunjukan adanya perkembangan pemikiran sosiolinguistik oleh para ahli bahasa (Susanto et al., 2023). Berbagai teori ini juga memberikan kerangka analisis yang lebih mendalam untuk berbagai register bahasa yang terdapat dalam masyarakat Indonesia.

Penelitian register pengrajin gerabah di Desa Melikan mengacu pada teori M.A.K Halliday sebagai *grand theory*. Halliday (1992) menekankan bahwa register dipengaruhi oleh konteks situasi yang terdiri atas tiga variable meliputi *field* 'topik', *tenor* 'hubungan penutur', dan *mode* 'media komunikasi' (Dasri & Mahmudah, 2025). Pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan seringkali topik komunikasi antar anggota komunitas mengacu pada topik bidang khusus sebagai contoh topik yang berkaitan dengan proses mengolah bahan baku gerabah, pada saat anggota komunitas berkomunikasi menggunakan topik ini seringkali memunculkan register-register yang khas. Hubungan antar penutur pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Media komunikasi yang digunakan dominan pada tuturan langsung antar anggota. Penelitian serupa yang menggunakan teori ini juga menjelaskan register terbentuk dari satuan kata ataupun frasa yang terbagi menjadi beberapa kelas kata seperti *nomina*, *verba*, dan *adjective* (Mulana & Lestari, 2022). Begitu pula pada register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, bentuk-bentuk register pada komunitas ini juga terbagi menjadi beberapa kelas kata meliputi *nomina* dan *verba*.

Teori M.A.K Halliday (1992) juga membagi register berdasarkan maknanya menjadi dua bentuk meliputi, register selingkung terbatas (maknanya hanya diketahui oleh anggota komunitas) dan register selingkung terbuka (maknanya lebih terbuka dan bisa diketahui di luar anggota komunitas) (Mustaghfirin et al., 2021). Komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan cukup banyak menggunakan register selingkung terbatas, sehingga makna register dari ujaran yang di tuturkan hanya dapat di pahami oleh anggota komunitas saja. Register selingkung terbuka juga banyak digunakan, pada komunikasi yang diujarkan oleh anggota komunitas dapat dipahami oleh Masyarakat umum. Teori ini merupakan pengembangan dari teori Basil Bernstein (1971) terkait konsep *language codes* 'kode bahasa' berdasarkan struktur sosial penuturnya meliputi *restricted code* dan *elaborated code* (Arifianti, 2024). *Restricted code* cenderung digunakan dalam situasi *formal*, sebagai contoh komunikasi antara pemilik usaha gerabah dengan distributor, makna register serta konteks percakapannya cenderung lebih terbuka. *Elaborated code* sendiri cenderung pada situasi *informal,* contohnya komunikasi antar pengrajin, makna register serta konteks percakapannya akan cenderung terbatas antar sesama pengrajin gerabah.

Berdasarkan research gap di atas tujuan penelitian ini adalah analisis bentuk dan makna register yang digunakan pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Peneliti memilih komunitas pengrajin gerabah sebagai objek penelitian didasari oleh potensi pelestarian budaya lokal dan upaya memperkuat identitas sosial komunitas setempat. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana bahasa berperan sebagai alat adaptasi dan pewarisan pengetahuan lokal

Copyright © 2026 Author(s)

yang terdapat pada komunitas sosial pengrajin gerabah di Desa Melikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi studi sosiolinguistik di masa yang akan datang, terkhususnya penelitian terkait register bahasa dalam suatu komunitas.

2 Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena pendekatan dalam menganalisis register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun teknik perhitungan. Penelitian kualitatif sendiri merupakan teknik pengumpulan data non-numerik yang memungkinkan penelitian dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi hasil penelitian yang ingin diperoleh (Basiroen et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan kajian sosiolinguistik, peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan data untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial dalam menganalisis bentuk dan makna register pengrajin gerabah di Desa Melikan (Triadi & Nur, 2024). Kajian sosiolinguistik merupakan kajian yang berkaitan antara bahasa dengan suatu kondisi dalam masyarakat (Sijabat et al., 2024). Pada analisis bentuk dan makna register komunitas pengrajin gerabah tidak lepas dari hubungan antara bahasa dengan masyarakat sosial setempat.

Data yang dianalisis berupa tuturan lisan dalam percakapan yang diduga mengandung leksikon bentuk dan makna register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Leksikon tersebut mencerminkan istilah teknis, sebutan lokal, serta ungkapan khusus yang digunakan pengrajin gerabah selama aktivitas produksi maupun saat menjalin interaksi sosial. Data bersumber dari rekaman suara yang berisi tuturan lisan anggota komunitas. Percakapan direkam ketika para pengrajin sedang bekerja, bernegosiasi, atau saling bertukar informasi sehingga konteks tuturan benar-benar alami. Data yang diperoleh merepresentasikan penggunaan register secara natural dalam kehidupan sehari-hari komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan.

Pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan metode simak tidak langsung dan teknik dasar sadap, dengan memperlibatkankan informan (pembantu peneliti) dalam mendapatkan data register pengrajin gerabah tanpa kehadiran fisik dari peneliti. Pengumpulan data dengan teknik simak tidak langsung dan teknik dasar sadap yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Sudaryanto (2021), peneliti menyimak interaksi pengrajin gerabah melalui sebuah rekaman suara yang diperoleh dari informan dengan cara merekam secara sembunyi-sembunyi interaksi sosial antar pengrajin gerabah di Desa Melikan (Sudaryanto, 2021). Sampel data percakapan diperoleh melalui penyadapan dalam rentang waktu 4 bulan menggunakan perangkat *handphone* dan alat sadap *mini voice recorder*. Informan yang dipilih untuk melakukan penyadapan merupakan anggota komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan yang telah berprofesi sebagai pengrajin gerabah selama lebih dari 25 tahun sekaligus pemilik usaha gerabah di wiliyah setempat.

Pengumpulkan data lebih lanjut menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan, tetapi tetap memberikan *fleksibilitas* untuk menggali lebih dalam dan mengonfirmasi data-data register (Setiawan et al., 2025). Partisipan yang mengikuti wawancara semi-terstruktur berjumlah 4 orang yang merupakan anggota komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, 4 orang ini terdiri dari pemilik usaha gerabah berusia 43 tahun, pengrajin gerabah senior berusia 63 tahun, pengrajin gerabah pria berusia 48 tahun, dan pengrajin gerabah wanita berusia 38 tahun. Alasan peneliti memilih metode simak tidak langsung dan sadap dalam pemerolehan data, serta wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan teknik ini data yang diperoleh akan lebih natural dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti (Schaaf, 2022). Hasil rekaman penyadapan yang diperoleh dari informan kemudian dicatat oleh peneliti agar bisa dianalisis data register yang digunakan dalam komunitas.

Copyright © 2026 Author(s)

Analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (1994), dalam model analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Peneliti melakukan transkrip data rekaman percakapan yang dilakukan oleh pengrajin gerabah di Desa Melikan. Hasil transkrip yang semula menggunakan Bahasa Jawa di alih bahasa menjadi Bahasa Indonesia dengan menerapkan teori penerjemahan *interlingual* menurut Jakobson. Berdasarkan Roman Jakobson (1959) kegiatan penerjemahan pada transkrip data dilakukan dengan menuliskan kembali makna atau pesan dari teks sumber Bahasa Jawa ke dalam teks sasaran Bahasa Indonesia berdasarkan konteksnya bukan perkata (Adha et al., 2023). Tahap reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan pemilahan dan penyusunan data temuan leksikon-leksikon register bahasa dalam komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan agar lebih mudah diklasifikasikan dan dianalisis. Penulisan fonetis pada data temuan register pengrajin gerabah di Desa Melikan dituliskan menggunakan *font Times New Roman.* Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel klasifikasi sehingga memudahkan dalam analisis data-data leksikon register bahasa. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk menginterpretasikan temuan pola-pola dalam analisis bentuk dan makna register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan.

3 Hasil

3.1 Bentuk-Bentuk Register Pengrajin Gerabah di Desa Melikan

Data analisis register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten disajikan ke dalam klasifikasi kelas kata meliputi:

Table 1. Analisis Register Bentuk *Verba*

Kata Dasar	Bentuk	Pembentukan	Register	Bentuk	Makna
Aron [arɔn]	*Verba*	N-*aron*	*Ngaron* [ŋarɔn]	*Verba*	Proses pengolahan bahan baku pembuatan gerabah
Klambu [klambu]	*Nomina*	N-*klambu*	*Nglambu* [ŋlambu]	*Verba*	Proses agar lapisan luar gerabah terlihat mengkilap
Obong [ɔbɔŋ]	*Verba*	N-*obong*	*Ngobong* [ŋɔbɔŋ]	*Verba*	Pembakaran sebuah gerabah selama 12 jam hingga gerabah berubah menjadi merah terakota
Intir [intIr]	*Verba*	N-*intir*	*Ngintir* [ŋintIr]	*Verba*	Pembakaran gerabah dengan api paling kecil
Ireng [irəŋ]	*Adjektive*	N-*ireng*	*Ngireng* [ŋirəŋ]	*Verba*	Pengasapan gerabah agar memiliki warna kehitaman
Abang [abaŋ]	*Adjektive*	N-*abang*	*Ngabang* [ŋabaŋ]	*Verba*	Proses agar gerabah memiliki warna merah
Parut [parʊ̈t]	*Nomina*	N-*parut*	*Marut* [marʊ̈t]	*Verba*	Penghalusan lapisan kasar pada gerabah
Blabur [ᵐblabʊ̈r]	*Verba*	*Blabur*	*Blabur* [ᵐblabʊ̈r]	*Verba*	Pemolesan gerabah dengan tanah merah
Luluh [lulʊ̈h]	*Verba*	*Luluh*	*Luluh* [lulʊ̈h]	*Verba*	Mengadon bahan baku pembuatan gerabah dengan mencampurkan tanah liat dengan pasir sungai dan air
Alus [alʊ̈s]	*Adverbia*	N-*alus*	*Ngalus* [ŋalʊ̈s]	*Verba*	Menghaluskan permukaan gerabah dengan plastik
Moles [molɛs]	*Verba*	*Moles*	*Moles* [molɛs]	*Verba*	Melapisi gerabah dengan tanah merah yang diambil di Gunung Pandanaran
Nyugoni [ñugɔni]	*Verba*	*Nyugoni*	*Nyugoni* [ñugɔni]	*Verba*	Membakar gerabah dengan api yang paling besar

Copyright © 2026 Author(s)

Kata Dasar	Bentuk	Pembentukan	Register	Bentuk	Makna
Dhudhah [ḍuḍah]	*Verba*	N-*dhudhah*	*Ndhudhah* [ⁿḍuḍah]	*Verba*	Membuka gerabah yang telah dibakar dari tempat pembakaran
Neplok [nəplɔʔ]	*Verba*	*Neplok*	*Neplok* [nəplɔʔ]	*Verba*	Memukul bahan baku setelah diadon dengan pasir dan air untuk kemudian dibentuk pada putaran miring
Bentuk [bəntʊ̆ʔ]	*Verba*	N-*bentuk*	*Mbentuk* [ᵐbəntʊ̆ʔ]	*Verba*	Membentuk gerabah sesuai pesanan pada putaran miring

Tabel 2. Analisis Register Bentuk *Nomina*

Kata Dasar	Bentuk	Pembentukan	Register	Bentuk	Makna
Munthu [munṭu]	*Nomina*	*Munthu*	*Munthu* [munṭu]	*Nomina*	Alat menghaluskan bumbu masakan (ulekan)
Celengan [celeŋan]	*Nomina*	*Celengan*	*Celengan* [celeŋan]	*Nomina*	Tempat untuk menyimpan uang (celengan)
Plarik [plarIʔ]	*Nomina*	*Plarik*	*Plarik* [plarIʔ]	*Nomina*	Alat untuk menghaluskan gerabah terbuat dari besi jalur
Borong [bərəŋ]	*Nomina*	*Borong*	*Borong* [bərəŋ]	*Nomina*	Penyebutan untuk sebuah gerabah setengah jadi
Natap [natap]	*Nomina*	*Natap*	*Natap* [natap]	*Nomina*	Alat untuk menahan sebuah gerabah pada saat dibuat pada putaran miring
Kote [kote]	*Nomina*	*Kote*	*Kote* [kote]	*Nomina*	Alat untuk menghaluskan permukaan atas produk gerabah cobek
Pancal [pancal]	*Verba*	*Pancal*-an	*Pancalan* [pancalan]	*Nomina*	Alat pengayuh pada putaran miring
Blebeg [bləbəg]	*Nomina*	*Blebeg*	*Blebeg* [bləbəg]	*Nomina*	Alat yang berupa papan pada putaran miring
Lempung [ləmpʊ̆ŋ]	*Nomina*	*Lempung*	*Lempung* [ləmpʊ̆ŋ]	*Nomina*	Bahan baku pembuatan gerabah yang berupa tanah liat
Galih [galIh]	*Nomina*	*Galih*	*Galih* [galIh]	*Nomina*	Alat yang berupa leher di bawah pada alat putaran miring
Brumbung [brumbʊ̆ŋ]	*Nomina*	*Brumbungan*-an	*Brumbungan* [brumbʊ̆ŋan]	*Nomina*	Alat yang terbuat dari bambu di luar leher di bawah pada alat putaran miring
Incer [incər]	*Nomina*	*Incer*	*Incer* [incər]	*Nomina*	Alat yang berupa titik pusat yang berada di bawah pada putaran miring
Capit yuyu [capIt yuyu]	*Nomina*	*Capit yuyu*	*Capit yuyu* [capIt yuyu]	*Nomina*	Alat yang berupa pengait pada putaran miring
Togok [təgɔʔ]	*Nomina*	*Togok*	*Togok* [təgɔʔ]	*Nomina*	Sebuah kayu yang berdiri tegak pada pengait putaran miring
Walesan [waləsan]	*Nomina*	*Walesan*	*Walesan* [waləsan]	*Nomina*	Alat yang berupa bambu lentur yang terhubung ke pengayuh putaran miring
Gawangan [gawaŋan]	*Nomina*	*Gawangan*	*Gawangan* [gawaŋan]	*Nomina*	Alat yang berupa tiang yang menjaga keseimbangan pada putaran miring
Tampar [tampar]	*Nomina*	*Tampar*	*Tampar* [tampar]	*Nomina*	Tali yang terbuat pada kulit pohon waru pada di putaran miring
Poci [pɔci]	*Nomina*	*Poci*	*Poci* [pɔci]	*Nomina*	Tempat menyeduh dan menyajikan teh
Piring [pirIŋ]	*Nomina*	*Piring*	*Piring* [pirIŋ]	*Nomina*	Tempat menyajikan makanan
Mangkok [maŋkɔʔ]	*Nomina*	*Mangkok*	*Mangkok* [maŋkɔʔ]	*Nomina*	Tempat menyajikan makanan berkuah
Gelas [gəlas]	*Nomina*	*Gelas*	*Gelas* [gəlas]	*Nomina*	Tempat menyajikan minuman

Copyright © 2026 Author(s)

Kata Dasar	Bentuk	Pembentukan	Register	Bentuk	Makna
Klenthing [klənṭIŋ]	*Nomina*	*Klenthing*	*Klenthing* [klənṭIŋ]	*Nomina*	Tempat membawa air dari sumur
Genthong [gənṭɔŋ]	*Nomina*	*Genthong*	*Genthong* [gənṭɔŋ]	*Nomina*	Tempat menyimpan air berukuran besar
Kendhi [kənḍi]	*Nomina*	*Kendhi*	*Kendhi* [kənḍi]	*Nomina*	Tempat menyimpan air minum.
Layah [layah]	*Nomina*	*Layah*	*Layah* [layah]	*Nomina*	Gerabah berupa cobek
Pot kembang [pot kəmbaŋ]	*Nomina*	*Pot kembang*	*Pot kembang* [pot kəmbaŋ]	*Nomina*	Gerabah berbentuk pot bunga
Pasaran [pasaran]	*Nomina*	*Pasaran*	*Pasaran* [pasaran]	*Nomina*	Gerabah berupa mainan masak-masakan
Patung [patʊŋ]	*Nomina*	*Patung*	*Patung* [patʊŋ]	*Nomina*	Gerabah berbentuk patung

3.2 Makna Register Pengrajin Gerabah di Desa Melikan

Hasil analisis makna register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan terbagi atas:

Tabel 1. Makna Register Selingkung Terbatas

Data	*Tenor*	*Field*	Analisis
Nglambu [ŋlambu] *Ngaron* [ŋarɔn] *Ngobong* [ŋɔbɔŋ] *Ngintir* [ŋintIr] *Ngireng* [ŋirəŋ] *Ngabang* [ŋabaŋ] *Marut* [marʊt] *Blabur* [ᵐblabʊr] *Luluh* [lulʊh] *Ngalus* [ŋalʊs] *Moles* [molɛs] *Nyugoni* [ñugɔni] *Ndhudhah* [ⁿḍuḍah] *Neplok* [nəplɔʔ] *Mbentuk* [ᵐbəntʊʔ]	Sesama pengrajin gerabah; Sesama pemilik usaha gerabah; dan Pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah	Proses pembuatan gerabah	Register-register ini termasuk selingkung terbatas karena konteks percakapan yang memunculkan register ini berkaitan dengan bidang khusus proses pembuatan gerabah di Desa Melikan, hubungan penuturnya juga berada di bidang profesi yang sama sehingga dapat memahami proses pembuatan gerabah.
Borong [bɔrɔŋ]	Sesama pengrajin gerabah; Sesama pemilik usaha gerabah; dan Pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah	Produk gerabah setengah jadi	*Borong* [bɔrɔŋ] termasuk register selingkung terbatas karena konteks percakapan tidak jauh dari bidang proses pembuatan gerabah tepatnya pada produk gerabah setengah, hubungan mitra penuturnya juga termasuk ke dalam bidang yang sama sehingga dapat memahaminya.
Plarik [plarIʔ] *Natap* [natap] *Kote* [kote] *Pancalan* [pancalan] *Blebeg* [blɔbəg] *Galih* [galIh] *Brumbungan* [brumbʊŋan] *Incer* [incər]	Sesama pengrajin gerabah; Sesama pemilik usaha gerabah; dan Pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah	Alat pembuatan gerabah	Register-register ini termasuk register selingkung terbatas karena konteks percakapan tidak jauh dari bidang proses pembuatan gerabah tepatnya pada alat produksi gerabah, hubungan mitra penuturnya juga termasuk ke dalam bidang yang sama sehingga dapat

Copyright © 2026 Author(s)

Data	*Tenor*	*Field*	Analisis
Capit yuyu [capIt yuyu] *Togok* [tɔgɔʔ] *Walesan* [waləsan] *Gawangan* [gawaŋan] *Tampar* [tampar]			memahami alat-alat dalam pembuatan gerabah.

Tabel 2. Makna Register Selingkung Terbuka

Data	*Tenor*	*Field*	Analisis
Munthu [munṭu] Munthu [munṭu] Celengan [celeŋan] *Poci* [pɔci] *Piring* [pirIŋ] *Mangkok* [maŋkɔʔ] *Gelas* [gəlas] *Klenthing* [klənṭIŋ] *Genthong* [gəntɔŋ] *Kendhi* [kənḍi] *Layah* [layah] *Pot kembang* [pot kəmbaŋ] *Pasaran* [pasaran] *Patung* [patʊŋ]	Sesama pengrajin gerabah; Sesama pemilik usaha gerabah; Pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah; Pemilik usaha gerabah dengan distributor; pemilik usaha gerabah dengan pelangan.	Produk gerabah	Register-register ini termasuk register selingkung terbuka karena produk gerabah sudah dikenal oleh khalayak umum. Konteks percakapannya lebih umum karena berkaitan dengan produk gerabah. Hubungan penuturnya juga lebih fleksibel sehingga meskipun tidak memahami bidangnya proses pembuatan gerabah masih tetap bisa memahami makna register ini.
Lempung [ləmpʊŋ]	Sesama pengrajin gerabah; Sesama pemilik usaha gerabah; Pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah; ataupun percakapan antara khalayak umum.	Bahan baku pembuatan gerabah	Register *lempung* [ləmpʊŋ] termasuk register selingkung terbuka karena bahan baku pembuatan gerabah telah dikenal oleh khalayak umum terbuat dari tanah liat. *Lempung* [ləmpʊŋ] merupakan penyebutan tanah liat dalam Bahasa Jawa, register ini telah di pahami oleh khalayak umum.

4 Pembahasan

Analisis register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten mengacu pada teori Halliday. Teori M.A.K. Halliday (1992) menekankan bahwa register dipengaruhi oleh konteks situasi yang terdiri atas tiga variable meliputi *field*, *tenor*, dan *mode* (Dasri & Mahmudah, 2025). Topik percakapan yang muncul antar pengrajin gerabah diketahui bahwa dominan pada topik yang berkaitan dengan proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penuturnya juga memiliki kesamaan pekerjaan dalam bidang yang sama sebagai pengrajin gerabah. Media komunikasi yang dominan yaitu berinteraksi secara langsung. Berdasarkan fakta diatas penelitian ini sejalan dengan teori Halliday.

4.1 Analisis Bentuk-Bentuk Register Pengrajin Gerabah di Desa Melikan

Hasil temuan data register komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan diketahui bahwa bentuk register yang ditemukan yakni bentuk *verba* dan *nomina*. Klasifikasi ini berdasarkan pada teori Kridalaksana (2008) yang membagi kelas kata utama yang meliputi *nomina*, *verba*, *adjective*, dan *adverbia* (Liyana et al., 2025). Register bentuk *verba* merupakan register yang termasuk ke dalam kelas kata kerja. Register bentuk *nomina* merupakan register yang termasuk ke dalam kelas kata

Copyright © 2026 Author(s)

benda. Data-data register yang ditemukan pada interaksi sosial pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan;

Register Bentuk *Verba*

Data 1. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Lha iki gawe apa iki?"*
'Ini sedang membuat apa?'

Penutur 2: *"Iki gawe **ngaron**, jare mbuh gawe pesenan ..."*
'Ini sedang mengolah bahan baku pembuatan gerabah, katanya untuk pesanan …'

Data register **ngaron** [ŋarɔn] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Register **ngaron** [ŋarɔn] adalah penyebutan untuk teknik awal pembuatan gerabah lebih tepatnya proses mengolah bahan baku pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 2. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Lha iki wis **nglambu** rung ta iki?"*
'Apakah gerabah ini sudah dibuat mengkilap?'

Penutur 2: *"Uwis"*
'Sudah'

Data register ***nglambu*** [ŋlambu] merupakan tahapan pada pembuatan gerabah tepatnya proses pelapisan gerabah agar bagian luarnya terlihat mengkilap. Register ***nglambu*** [ŋlambu] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah antara pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Data 3. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Oh iya, wis **ngobong**? Lha nek **ngintir** ki lekase jam pira? Nek kowe durung **ngobong** ki.*
'Oh iya, sudah proses membakar gerabah? Kalau proses membakar gerabah dengan api kecil itu kamu mulai jam berapa? Padahal kamu belum membakar gerabah.'

Penutur 2: *"Lha nek **ngobong** ki ya tergantung, gari barange. Yen rada jenenge teles ya nunggu rada awan sik ben rada garing, engko gek **diintir** sik awan-awan, paling engko rampung sore."*
'Kalau proses membakar gerabah itu tergantung barangnya. Kalau masih sedikit basah harus menunggu siang hari agar lebih kering, kemudian pada proses membakar dengan api kecil juga pada siang hari, mungkin nanti selesainya pada saat sore hari.'

Data register ***ngobong*** [ŋɔbɔŋ] merupakan proses pembakaran sebuah gerabah selama 12 jam hingga gerabah berubah menjadi merah terakota. Register lain yang muncul pada percakapan di atas yaitu ***ngintir*** [ŋintIr] register ini merupakan proses pembakaran gerabah dengan api paling kecil. Register ***ngobong*** [ŋɔbɔŋ] dan ***ngintir*** [ŋintIr] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 4. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Oh iki ora **diireng** kok ya? Dadine rada cepet ya."*
'Oh ini tidak di asap agar hitam gerabahnya? Prosesnya jadi bisa lebih cepat.'

Penutur 2 : *"Ora, gur **ngabang** tok, perlu mbakar abang kuwi cepet kaya mbakar celengan. Yen **diireng** mengko dadak golek godong munggur…"*
'Tidak, hanya diproses agar gerabah menjadi merah saja, pada saat membakar gerabah merah itu cepat seperti membakar sebuah celengan. Kalau gerabah harus melalui proses pengasapan agar memiliki warna hitam nanti harus mecari daun trembesi...'

Copyright © 2026 Author(s)

Data register ***ngireng*** [ŋirəŋ] merupakan proses pengasapan gerabah agar memiliki warna kehitaman. Register lain yang muncul pada percakapan di atas yaitu ***ngabang*** [ŋabaŋ] register ini merupakan proses agar gerabah memiliki warna merah. Register ***ngireng*** [ŋirəŋ] dan ***ngabang*** [ŋabaŋ] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 5. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Oh ya sing garap rada ngaya iki,* ***marute*** *barang,* ***mblabure*** *kan mbutuhake wektu okeh iki."*
'Oh iya yang sedang kamu kerjakan sedikit melelahkan ini, proses menghaluskan lapisan kasar pada sebuah gerabah, proses memoles gerabah dengan tanah merah juga membutuhkan waktu yang panjang.'

Penutur 2: *"Iki ki wektu seminggu ya?"*
'Ini waktu pengerjaan seminggu ya?'

Data register ***marut*** [marʊt] merupakan proses menghaluskan lapisan kasar pada gerabah. Register lain yang muncul pada percakapan di atas yaitu ***mblabur*** [ᵐblabʊr] register ini merupakan proses memoles gerabah dengan tanah merah. Register ***marut*** [marʊt] dan ***mblabur*** [ᵐblabʊr] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 6. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Tri iki Mbak Sri oleh pesenan, tulung lempunge* ***diluluh*** *ya."*
'Tri ini Kak Sri mendapat pesanan, tolong tanah liatnya dicampur dengan pasir dan air ya.'

Penutur 2: *"Ya Mbak, tak jupuk wedhi disek."*
'Iya Kak, akan kuambilkan pasirnya dahulu.'

Data register ***luluh*** [lulʊh] merupakan proses mengadon bahan baku pembuatan gerabah dengan mencampurkan tanah liat dengan pasir sungai dan air. Register ***luluh*** [lulʊh] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah antara pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Data 7. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Lagi ngapa iki yu?"*
'Apa yang sedang kamu kerjakan?'

Penutur 2: *"****Ngalus*** *iki Sri..."*
'Ini sedang menghaluskan gerabah dengan plastik Sri...'

Data register ***ngalus*** [ŋalʊs] merupakan proses menghaluskan permukaan gerabah dengan plastik. Register ***ngalus*** [ŋalʊs] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 8. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Kesusu selak ngapa ta? Apa enek pesenan meneh?"*
'Kenapa terburu-buru sekali? Apa ada pesanan lagi?'

Penutur 2: *"Ya mumpung isih esuk, mengko awan aku ana acara ning mbale desa. Gage ayo ndang* ***moles*** *kene!"*
'Kebetulan masih pagi hari, nanti siang aku ada acara di balai desa. Ayo cepat kita lapisi gerabah ini dengan tanah merah!'

Data register ***moles*** [molɛs] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Register ***moles*** [molɛs] merupakan proses melapisi gerabah dengan tanah merah yang diambil di Gunung Pandanaran. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Copyright © 2026 Author(s)

Data 9. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Mas Eko lagi **nyugoni** ning mburi, Mbak."*
'Kak Eko sedang membakar gerabah dengan api terbesar di belakang, Kak.'

Penutur 2: *"Oh lagi **nyugoni** ning mburi…."*
'Oh lagi membakar gerabah dengan api terbesar di belakang…'

Data register ***nyugoni*** [ñugɔni] merupakan proses membakar gerabah dengan api yang paling besar. Register ***nyugoni*** [ñugɔni] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah tepatnya aktivitas pembakaran gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 10. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Wadalah lagi kebak pesenan ta iki? Lagi **ndhudhah** apa Sri?"*
'Wah sedang banyak pesanan ya? Apa yang sedang kamu buka Sri?'

Penurtur 2: *"**Ndhudhah** pesenan kendhi yu..."*
'Aku sedang membuka pesanan kendhi…'

Data register ***ndhudhah*** [ⁿḍuḍah] merupakan proses membuka gerabah yang telah dibakar dari tempat pembakaran. Register ***ndhudhah*** [ⁿḍuḍah] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 11. Percakapan terkait proses pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Eko kae Tri diewangi **neplok** kana!... '*
'Eko itu Tri dibantu memukul bahan baku yang telah diadon sana!...'

Penutur 2 : *"Bar **neploki**, pesenane ameh **mbentuk** apa Mbak?"*
'Setelah memukul bahan baku yang telah diadon, pesanannya akan dibentuk menjadi gerabah apa Kak?'

Data register ***neplok*** [nəplɔʔ] dan ***mbentuk*** [ᵐbəntʊ̆ʔ] muncul pada saat topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah. Register ***neplok*** [nəplɔʔ] merupakan proses memukul bahan baku setelah diadon dengan pasir dan air untuk kemudian dibentuk pada putaran miring. Register lain yang muncul pada percakapan tersebut yaitu register ***mbentuk*** [ᵐbəntʊ̆ʔ] yang merupakan proses membentuk gerabah sesuai pesanan. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Register Bentuk *Nomina*

Data 1. Percakapan terkait produk gerabah oleh sesama pemilik usaha gerabah

Penutur 1: *"Mbak, ning nggonmu ana **munthu** cacah selawe ra?"*
'Kak, Apakah di tempatmu ada produk ulekan sejumlah 25 produk?'

Penutur 2: *"Kayane ana 50 ki, arep kanggo apa ta?"*
'Sepertinya ada sekitar 50 produk, akan digunakan untuk apa?'

Data register ***munthu*** [munṭu] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait jenis produk gerabah. Register ***munthu*** [munṭu] merupakan penyebutan untuk gerabah yang untuk menghaluskan bumbu masakan (ulekan). Register ***munthu*** [munṭu] juga telah dikenal oleh masyarakat di luar anggota komunitas. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pemilik usaha gerabah.

Copyright © 2026 Author(s)

Data 2. Percakapan terkait produk gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Yud, pesenan **celengan** kanggo tanggal 10 uwis ditata?"*
'Yud, apakah produk celengan untuk pesanan pada tanggal 20 sudah disiapkan?'
Penutur 2 : *"Sampun wonten ing ngajengan."*
'Sudah disiapkan di depan tempat usaha.'

Data register ***celengan*** [cɛlɛŋan] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait jenis produk gerabah. Register ***celengan*** [cɛlɛŋan] merupakan penyebutan untuk gerabah untuk menyimpan uang (celengan). Register ***celengan*** [cɛlɛŋan] juga telah dikenal oleh masyarakat di luar anggota komunitas. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Data 3. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Mas, **plarike** wingi ana ngendhi?"*
'Kak, dimana alat untuk menghaluskan gerabah yang kemarin digunakan?
Penutur 2 : *"**Plarik** ya ning panggonane ta ya."*
'Alat untuk menghaluskan gerabah ada di tempat yang semestinya.'

Data register ***plarik*** [plarIʔ] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***plarik*** [plarIʔ] merupakan penyebutan sebuah alat untuk menghaluskan gerabah terbuat dari besi jalur. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 4. Percakapan terkait produk gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Yud, ayo ewangi aku nata **borong** sing ning buri!"*
'Yud, bantu aku menata produk gerabah setengah jadi yang ada di belakang!'
Penutur 2 : *"Kosik, aku tak ngrampungke gaweanku..."*
'Sebentar, aku ingin menyelesaikan pekerjaanku...'

Data register ***borong*** [bɔrɔŋ] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait jenis-jenis produk gerabah. Register ***borong*** [bɔrɔŋ] merupakan penyebutan sebuah produk gerabah setengah jadi. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 5. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Di, tulung **natape** disiapke! Sesuk ameh ana rombongan edukasi."*
'Di, tolong siapkan alat untuk menahan gerabahnya! Besok akan ada rombongan edukasi.'
Penutur 2 : *"Inggih Mbak, sesuk sisan karo praktek ya?"*
'Iya Kak, apakah besok juga praktek?'

Data register ***natap*** [natap] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***natap*** [natap] merupakan penyebutan sebuah alat untuk menahan sebuah gerabah pada saat dibuat pada putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah antara pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Data 6. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Mbak Sri, **Kote** sing kanggo praktek edukasi wingi kurang ki."*
'Kak Sri, alat untuk menghaluskan permukaan atas cobek yang digunakan untuk praktek edukasi kemarin jumlahnya kurang.'
Penutur 2: *"Oh **kotene** wingi enek sing disilih Yu Parmi."*
'Oh alat untuk menghaluskan permukaan atas cobek kemarin dipinjam Kak Parmi.'

Copyright © 2026 Author(s)

Data register ***kote*** [kote] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***kote*** [kote] merupakan penyebutan sebuah alat untuk menghaluskan permukaan atas produk gerabah cobek pada saat proses pembuatannya. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 7. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Yud, iki **pancalane** kok rada abot ya?"*
'Yud, ini pengayuh pada putaran miringnya kenapa terasa berat ya?'
Penutur 2 : *"Sing kuwi rada seret Mbak **pancalane**, durung dibenake Mas Eko."*
'Pengayuh pada putaran miring yang itu sedikit macet Kak, belum diperbaiki Kak Eko.'

Data register ***pancalan*** [pancalan] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***pancalan*** [pancalan] merupakan penyebutan sebuah alat pengayuh pada putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 8. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Mas Eko mau digoleki Mbak Sri dikon benake **blebeg**!"*
'Kak Eko tadi kamu dicari Kak Sri disuruh untuk memperbaiki papan pada putaran miring!'
Penutur 2 : *"Sing endhi?..."*
'Dimana yang harus diperbaiki?...'
Penutur 3: *"Sesuk arep kanggo praktek edukasi. Ndang dibenake **blebege,** iki isih gupak **lempung** sing wingi iki!"*
'Besok akan digunakan untuk praktek edukasi. Cepat diperbaiki papan pada putaran miringnya, ini juga masih terkena tanah liat yang kemarin!'

Data register ***blebeg*** [blәbәg] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah, sedangakan register ***lempung*** [lәmpʊŋ] mengacu pada bahan baku pembuatan gerabah. Register ***blebeg*** [blәbәg] merupakan penyebutan sebuah alat yang berupa papan pada putaran miring. Register ***lempung*** [lәmpʊŋ] merupakan tanah liat yang menjadi bahan baku pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 9. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pemilik usaha gerabah

Penutur 1: *"Mbak Sri, **galihe** putaran miring apa luwih gedhe?"*
'Kak Sri, Apakah leher di bawah pada alat putaran miring lebih besar?'
Penutur 2: *"Pada wae, **galih** sing ning putaran miring ya ora beda adoh karo sing vertical, Wi."*
'Sama saja, leher di bawah alat putaran miring tidak berbeda dengan alat yang *vertical*, Wi.'

Data register ***galih*** [galIh] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***galih*** [galIh] merupakan penyebutan sebuah alat yang berupa leher di bawah pada alat putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah meskipun Penutur 2 tidak bertempat tinggal di Melikan.

Data 10. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1 : *"Mbak Sri, yen **brumbungan** ning putaran miring saka apa ta?"*
'Kak Sri, kalau bambu di luar leher pada putaran miring itu terbuat dari apa?'
Penutur 2: *"Saka pring, Wi... **brumbungan** iki ora dimodif."*
'Terbuat dari bambu, Wi … bambu di luar leher pada putaran miring ini tidak dirubah.'

Data register ***brumbungan*** [brumbʊŋan] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***brumbungan*** [brumbʊŋan] merupakan penyebutan sebuah alat yang terbuat dari bambu di luar leher di bawah pada

Copyright © 2026 Author(s)

alat putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah meskipun Penutur 2 tidak bertempat tinggal di Melikan.

Data 11. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1*: "Yen edukasi sing mara ning sekolahan,* ***incere*** *piye Mbak?"*

'Kalau edukasi yang datang ke sekolah, alat yang berupa titik pusat yang berada di bawah pada putaran miring itu bagaimana Kak?'

Penutur 2: *"Yen edukasi ning jaba, biasane ora gawa sing putaran miring, merga* ***incer*** *sing tengah ora kabeh isih dicopot..."*

'Kalau edukasi di luar, biasanya tidak membawa putaran miring, karena alat yang berupa titik pusat yang berada di bawah pada putaran miring itu tidak semuanya bisa dilepaskan…'

Data register ***incer*** [incər] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***incer*** [incər] merupakan penyebutan sebuah alat yang alat yang berupa titik pusat yang berada di bawah pada putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah meskipun Penutur 2 tidak bertempat tinggal di Melikan.

Data 12. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Eko kuwi putaran miring sing ameh digawa ning pameran,* ***capit yuyu*** *karo* ***togoke*** *radalonggar. Tulung dibenake!"*

'Eko itu putaran miring yang ingin dibawa ke pameran, pengait pada putaran miring dan kayu yang berdiri tegak pada pengait putaran miring sedikit longgar. Tolong diperbaiki!

Penutur 2: *"Nggih, Mbak…"*

'Iya, Kak...'

Data register ***capit yuyu*** [capIt yuyu] dan ***togok*** [tɔgɔʔ] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***capit yuyu*** [capIt yuyu] merupakan penyebutan sebuah alat yang berupa pengait pada putaran miring. Register lain yang muncul pada percakapan di atas yaitu ***togok*** [tɔgɔʔ] register ini merupakan sebuah kayu yang berdiri tegak pada pengait putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah.

Data 13. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Yud, iki* ***walesane*** *ndang diganti ya!"*

'Yud, ini bambu lentur yang terhubung ke pengayuh putaran miring segera diganti ya!'

Penutur 2: *"Nggih Mbak, niku* ***walesan*** *suwe ora diganti dadi rada seret."*

'Iya Kak, bambu lentur yang terhubung ke pengayuh putaran miring itu sudah lama belum diganti jadi sedikit macet.'

Data register ***walesan*** [waləsan] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***walesan*** [waləsan] merupakan penyebutan sebuah alat yang berupa bambu lentur yang terhubung ke pengayuh putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Copyright © 2026 Author(s)

Data 14. Percakapan terkait alat pembuatan gerabah oleh sesama pengrajin gerabah

Penutur 1: *"Putaran miring kuwi akeh sing isih tradisional banget, kaya **gawangan** yen ning putaran miring akeh sing digawe saka kayu. **Tampare** barang ya digawe saka waru, Wi."*

'Putaran miring itu masih banyak yang sangat tradisional, seperti tiang yang menjaga keseimbangan pada putaran miring banyak yang masih terbuat dari kayu. Tali yang ada di putaran miring juga masih terbuat dari kulit pohon waru, Wi.'

Penutur 2: *"Wuih **tampare** saka kulit uwit waru ya Mbak?..."*

'Benarkah tali yang ada di putaran miring juga masih terbuat dari kulit pohon waru Kak?...'

Data register ***gawangan*** [gawaŋan] dan ***tampar*** [tampar] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait alat yang digunakan pada pembuatan gerabah. Register ***gawangan*** [gawaŋan] merupakan penyebutan sebuah alat yang berupa tiang yang menjaga keseimbangan pada putaran miring. Register lain yang muncul pada percakapan di atas yaitu ***tampar*** [tampar] register ini merupakan tali yang terbuat pada kulit pohon waru pada di putaran miring. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah sesama pengrajin gerabah meskipun Penutur 2 tidak bertempat tinggal di Melikan.

Data 15. Percakapan terkait produk gerabah oleh pemilik usaha gerabah dengan distributor

Penutur 1: *"Bu Sri, dina iki kon ngeterke pesenan ngendhi?"*

'Bu Sri, hari ini saya harus mengantarkan pesanan kemana?'

Penutur 2: *"Yogja. Alhamdulillah oleh pesenan **poci, piring, gelas**, karo **mangkok** saka kana meneh."*

'Yogyakarta. *Alhamdulillah* dapat pesanan gerabah tempat menyeduh teh, piring, gelas, mangkok lagi.'

Data register ***poci*** [pɔci], ***piring*** [pirIŋ], ***mangkok*** [maŋkɔʔ], dan ***gelas*** [gəlas] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait produk-produk gerabah. Register ***poci*** [pɔci] merupakan penyebutan produk gerabah untuk tempat menyeduh dan menyajikan teh. Register ***piring*** [pirIŋ] merupakan tempat menyajikan makanan. Register ***mangkok*** [maŋkɔʔ] merupakan tempat menyajikan minuman. Register ***gelas*** [gəlas] merupakan tempat menyajikan makanan berkuah. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah antara pemilik usaha gerabah Desa Melikan dengan distributor yang akan mengantarkan gerabah.

Data 16. Percakapan pemilik usaha gerabah dengan pembeli terkait produk gerabah

Penutur 1 : *"Ana **klenthing** ra Mbak?"*

'Apakah ada tempat mengambil air dari sumur Kak?'

Penutur 2: *"Ngapunten Pak, menawi pados **klenthing** dereng wonten."*

'Mohon maaf Pak, kalau ingin mencari tempat mengambil air dari sumur belum tersedia.'

Penutur 1: *"Wah uwis ora gawe **klenthing** ya Mbak? Yen **genthong** karo **kendhi** isih gawe ra?"*

'Sudah tidak membuat tempat mengambil air dari sumur ya Kak? Kalau tempat menyimpan air berukuran besar dan tempat menyimpan air minum apakah masih membuatnya?'

Penutur 2: *"Taksih Pak... ingkang ageng napa alit Pak?"*

'Masih Pak…ingin mencari ukuran besar atau kecil Pak?'

Penutur 1: *"Sedengan wae Mbak. Oh iya, sisan **layah** karo **pot kembange** Mbak. Ijik gawe **pasaran** ora Mbak? Ning kene akeh gawe **patung-patung** ya Mbak."*

'Ukuran sedang saja Kak. Oh iya sekalian cobek dan pot bunganya Mbak. Apakah masih membuat gerabah mainan masak-masakan Kak? Disini banyak membuat patung ya Kak.'

Data register ***klenthing*** [klənṭIŋ], ***genthong*** [gənṭɔŋ], ***kendhi*** [kəndi], ***layah*** [layah], ***pot kembang*** [pot kəmbaŋ], ***pasaran*** [pasaran], dan ***patung*** [patƆŋ] merupakan register yang muncul pada saat topik percakapan terkait produk-produk gerabah. Register ***klenthing*** [klənṭIŋ] merupakan

Copyright © 2026 Author(s)

tempat mengambil air dari sumur. Register ***genthong*** [gənʈɔŋ] merupakan tempat menyimpan air berukuran besar. Register ***kendhi*** [kənḍi] merupakan tempat menyimpan air minum. Register ***layah*** [layah] merupakan gerabah berupa cobek. Register ***pot kembang*** [pot kəmbaŋ] merupakan gerabah berbentuk pot bunga. Register ***pasaran*** [pasaran] merupakan gerabah berupa mainan masak-masakan. Register ***patung*** [patʊŋ] merupakan gerabah berbentuk patung. Hubungan antar penutur pada percakapan di atas adalah antara pemilik usaha gerabah Desa Melikan dengan pembeli.

Hasil analisis bentuk register diatas diketahui bahwa bentuk register pengrajin gerabah di Desa Melikan meliputi bentuk verba dan nomina. Register bentuk verba memiliki pola tenor percakapan antara sesama pengrajin gerabah, sesama pemilik usaha gerabah, dan pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah. Register bentuk nomina memiliki pola tenor percakapan yang lebih beragam meliputi sesama pengrajin gerabah, sesama pemilik usaha gerabah di Melikan, pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah, pemilik usaha gerabah dengan distributor, serta pemilik usaha gerabah dengan pelangan. Bentuk register nomina dan verba yang digunakan oleh pengrajin gerabah di Desa Melikan sendiri tidak terpengaruh oleh perbedaan gender antar pengrajin, perbedaan usia antar pengrajin, maupun perbedaan status sosial antar pengrajin gerabah.

4.2 Analisis Makna Register Pengrajin Gerabah di Desa Melikan

Hasil analisis makna register menunjukan pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan menggunakan register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Berdasarkan teori Halliday (1992) makna register terbagi menjadi dua bentuk meliputi, register selingkung terbatas (maknanya hanya diketahui oleh anggota komunitas) dan register selingkung terbuka (maknanya lebih terbuka dan bisa diketahui di luar anggota komunitas) (Mustaghfirin et al., 2021). Register selingkung terbatas dari hasil analisis muncul pada topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah dan alat-alat yang digunakan selama pembuatan gerabah. Register selingkung terbuka muncul pada topik percakapan terkait produk-produk gerabah. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan register yang digunakan termasuk pada keduannya.

Register selingkung terbatas dalam hasil analisis terbagi menjadi 3 *field* yang termasuk ke dalam jenis register bentuk *nomina* dan *verba*. Register yang termasuk selingkung terbatas dikarenakan konteks percakapan yang memunculkan pada registernya berkaitan dengan bidang khusus proses pembuatan gerabah di Desa Melikan, hubungan penuturnya juga berada di bidang profesi yang sama sehingga dapat memahami proses pembuatan gerabah di Desa Melikan. Hasil analisis data register selingkung terbatas diketahui bahwa register dengan *field* terkait proses pembuatan gerabah dengan seluruh tahapannya termasuk dalam bentuk *verba,* register dengan *field* terkait alat pembuatan gerabah dan produk gerabah setengah jadi termasuk dalam bentuk *nomina. Tenor* pada hasil analisis register selingkung terbatas meliputi sesama pengrajin gerabah, sesama pemilik usaha gerabah di Melikan, dan pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah.

Register selingkung terbuka dalam hasil analisis terbagi atas 2 *field* yang seluruhnya termasuk dalam jenis register *nomina*. *Field* dalam hasil analisis yang ditemukan terkait produk gerabah dan bahan baku pembuatan gerabah. Hasil analisis data register selingkung terbuka *tenor* yang diketahui meliputi sesama pengrajin gerabah, sesama pemilik usaha gerabah di Melikan, pemilik usaha gerabah dengan pengrajin gerabah, pemilik usaha gerabah dengan distributor, pemilik usaha gerabah dengan pelangan ataupun percakapan antara khalayak umum. Register selingkung terbuka lebih mudah untuk dimengerti karena *field* terkait produk gerabah dan bahan bakunya sudah dikenal oleh khalayak umum. Hubungan penuturnya juga lebih fleksibel, meskipun tidak memahami bidang proses pembuatan gerabah khalayak umum tetap bisa memahami makna register ini.

Copyright © 2026 Author(s)

5 Simpulan

Register yang digunakan pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan dominan pada tenor yang berkaitan dengan proses pembuatan gerabah, alat yang digunakan pada saat produksi gerabah, dan produk-produk gerabah. Bentuk register pada komunitas ini terdiri atas *verba* dan *nomina*. Register bentuk *verba* yang ditemukan pada hasil analisis di atas berjumlah 15 register dengan *field* terkait proses pembuatan. Register bentuk *nomina* yang ditemukan berjumlah 28 register dengan *field* terkait alat produksi gerabah dan produknya.

Makna register pada komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan terbagi atas register selingkung terbatas dan register seingkung terbuka. Register selingkung terbatas yang ditemukan dari hasil analisis data di atas berjumlah 28 register dengan topik percakapan terkait proses pembuatan gerabah dan alat-alat yang digunakan selama pembuatan gerabah. Hubungan antar penutur dalam register selingkung terbatas dari hasil analisis berada di bidang profesi yang sama yakni pengrajin gerabah mengakibatkan registernya hanya dipahami oleh komunitas pengrajin gerabah di Melikan. Register selingkung terbuka yang ditemukan dari hasil analisis berjumlah 15 register dengan topik percakapan terkait produk-produk gerabah Melikan yang di perjual-belikan. Hubungan antar penutur pada register selingkung terbuka lebih *fleksibel* dan bersinggungan dengan khalayak umum, sehingga masyarakat di luar anggota komunitas dapat memahami registernya.

Berdasarkan simpulan di atas penelitian ini menunjukkan bahwa register dalam komunitas pengrajin gerabah di Desa Melikan memiliki kekhasan yang berkaitan erat dengan aktivitas produksi, alat kerja, dan produk gerabah yang digunakan dalam interaksi sosial antaranggota komunitas. Temuan mengenai bentuk register yang didominasi oleh verba dan nomina serta munculnya register selingkung terbatas dan selingkung terbuka mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa dalam komunitas ini merefleksikan fungsi sosial dan profesional yang spesifik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai penguatan terhadap konsep register dalam teori Halliday, sekaligus memperlihatkan penerapannya pada komunitas profesi tradisional. Meskipun demikian, penelitian ini masih bisa dipertegas melalui penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih terbarukan.

Disclosure Statement

The author(s) claim there is no conflict of interest.

Referensi

Adha, T. K. R., Juliana, & Erwani, I. (2023). *Proses Penerjemahan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=nMvJEAAAQBAJ

Affandi, R. I. (2023). *Register analysis of cryptocurrency community on social media Twitter: Sociolinguistics perspective*. http://etheses.uin-malang.ac.id/53274/1/16320220.pdf

Alfazri, R. F., Luthfiyanti, L., & Faradina. (2022). Health register for the Covid-19 Pandemic on social media Instagram. *LOCANA*, *5*(2), 143–157. https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.103

Arifianti, I. (2024). *Sosiolinguistik* (D. Fadhila (ed.)). Cahya Ghani Recovery. https://books.google.co.id/books?id=BVQgEQAAQBAJ

Bahroni, A., Irfan, M., & Ernawati, T. (2024). Register komunitas pemain game online game Mobile Legend (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *14*(2), 36–41. https://doi.org/10.37630/jpb.v14i2.2040

Copyright © 2026 Author(s)

Basiroen, V. J., Hildawati, Wiliyanti, V., Afriyadi, H., & Ahsan, J. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=iygrEQAAQBAJ

da Costa, R. A., & Latupapua, F. E. (2021). The deteriorating register on Papalele women profession. *Proceedings of the International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)*, *622*(Kimli), 188–193. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211226.039

Dasri, D. F., & Mahmudah. (2025). Register pada media sosial: Cara pandang M.A.K. Halliday. *BAHASA; Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 268–282. https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1299

Fatoni, A. S. (2020). Register profesi Gojek Yogyakarta (Analisis Sosiolinguistik). *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo*, *2*(2), 67–83. https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.29

Fowler, R. (2021). *Understanding language an introduction to linguisticts* (1st ed., Vol. 32, Issue 3). Routledge. https://www.taylorfrancis.com

Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. (2024). Analisis sosiolinguistik: Perspektif bahasa dalam masyarakat. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *1*(4), 238–245. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.376

Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=dKFXEAAAQBAJ

Ilawati, & Kuntoro. (2025). Kajian terhadap artikel ilmiah tentang fungsi dan bentuk register bahasa dalam berbagai ruang sosial. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(3), 394–409. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.2084

Jayanti, C. T., Taufiqurrahman, F., Rahmania, L. A., Paramita, M. A. P., & Af'idah, A. (2021). Register prostitusi pada wacana iklan prostitusi modern di media sosial Twitter. *ISoLEC Proceedings*, *5*(1), 217–225. https://scholar.google.com/citations

Khotimah, N. D. K., & Sodiq, S. (2021). Register jual beli online dalam aplikasi Shopee: Kajian sosiolingsutik. *Bapala*, *8*(6), 145–153. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41785

Kurniawati, & Herdiana. (2021). Karakteristik bahasa komunitas jual beli online di media sosial Instagram. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 130. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6502

Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Suhendar, K., Purnamasari, R., Kurniati, Y., Lestari, D., Sapiah, S., Amelia, F., & Khatimah, K. (2025). *Linguistik: Pengantar Studi Bahasa* (E. Rianty & N. Safitri (eds.)). PT. Green Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=_6NREQAAQBAJ

Mulana, R. A. D., & Lestari, P. M. (2022). Register kelompok pecinta burung berkicau atau kicau mania di Kabupaten Boyolali: Kajian Sosiolinguistik. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, *10*(2), 205–207. https://doi.org/10.15294/sutasoma.v10i2.61338

Mustaghfirin, M., Kisyani, & Wahyudin, D. (2021). Bentuk, fungsi, dan pola pergeseran register kusir dokar di Wisata Religi Sunan Giri: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Education and Development*, *9*(3), 337–342. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2864

Copyright © 2026 Author(s)

Naimawati, I., Widoyoko, R. D. T., & Mukodi. (2023). Register pada akun menfess penggemar Korea di Twitter (Studi Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *10*(2), 131–138. https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.328

Nasarudin, Fathonah, S., Fadlilah, A., Afriana, Izomi, M. S., Ayu, F., Ambalegin, Ratnasari, R., Rosmita, E., Hasaniyah, N., & Hentihu, I. F. (2024). *Pengantar Sosiolinguistik* (C. Wardoyo (ed.)). CV. Gita Lentera. https://books.google.co.id/books?id=6G4MEQAAQBAJ

Nashiroh, T. S. (2023). Register perawatan wajah di komunitas media sosial Facebook. *Deskripsi Bahasa*, *6*(2), 75–90. https://doi.org/10.22146/db.v6i2.7103

Nuratika, & Fikri, H. (2022). Bentuk, fungsi dan makna register komunitas pecinta Aquascape di Rokan Hulu. *Jurnal AKRAB JUARA*, *7*(8.5.2017), 2003–2005. https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1752

Nurhidayati, & Suyudi, I. (2021). A morphological analysis focusing on word formation processes of Indonesian Pageant Lover's register in Instagram comment. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, *4*(12), 158–163. https://doi.org/10.32996/ijllt

Nurkhikmah, S. A., & Lestari, P. M. (2025). Register dalam komunikasi nelayan Desa Dinuk Kabupaten Tegal : Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Genre*, *7*(2), 420–432. https://doi.org/10.26555/jg.v7i2.14644

Pamungkas, P. I. C., & Wahyono, H. (2022). Characteristics of the Military Academy Cadet's Language Register. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 71–77. https://doi.org/10.30998/jh.v6i1.785

Pescuma, V. N., Serova, D., Lukassek, J., Sauermann, A., Schäfer, R., Adli, A., Bildhauer, F., Egg, M., Hülk, K., Ito, A., Jannedy, S., Kordoni, V., Kuehnast, M., Kutscher, S., Lange, R., Lehmann, N., Liu, M., Lütke, B., Maquate, K., … Knoeferle, P. (2023). Situating language register across the ages, languages, modalities, and cultural aspects: Evidence from complementary methods. *Frontiers in Psychology*, *13*(964658). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.964658

Prasanty, A. B., & Kuntoro. (2025). Register bahasa komunikasi petani Pejawaran di Kabupaten Banjarnegara: Kajian Sosiolinguistik. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 13–24. https://doi.org/10.51878/language.v5i1.4987

Purwanti, T., N.Jati, A., Oki, K., Aini, S., Luklukaningsih, Z., Anna, F., Marjukah, A., Haris, A., Ismawati, K., Wulandari, E., & Kalbuana, N. (2023). Inovasi pelapisan glasir pada gerabah di industri kecil dan menengah Desa Melikan Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Pengmasku*, *3*(1), 26–34. https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.362

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Salima, F. Z., & Fateah, N. (2024). Kajian bentuk dan makna leksikon budi daya Salak di Desa Aribaya Kabupaten Banjarnegara. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *17*(2), 367–382. https://doi.org/10.30651/st.v17i2.21937

Schaaf, R. A. (2022). The Pedagogy of love: A register of precarised English Teachers in Chile. *International Journal of the Sociology of Language*, *2022*(276), 15–39. https://doi.org/10.1515/ijsl-2021-0095

Copyright © 2026 Author(s)

Setiawan, I., Chaer, H., Fahruddin, & Murahim. (2025). The role of language in preserving cultural heritage and religious beliefs: A case study on oral traditions in the Indigenous Sasak Community of Lombok, Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, *23*(1), 377–393. https://doi.org/10.57239/pjlss-2025-23.1.0031

Sijabat, C. M., Khansa, S. N., Marsha, S. A., Sitompul, M. R., & Rangkuti, R. (2024). Registers analysis on Tiktok Women Fashion Shop Live. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 3433–3452. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16482

Sudaryanto, dkk. (2021). *Pusparagam Kajian Pendidikan Bahasa - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=hDNAEAAAQBAJ

Susanto, A., Yanti, F., & Yanizon, A. (2023). *A Short Knowledge of Janet Holmes' An Introduction to Sosiolinguistik* (S. Ismadi (ed.); 1st ed.). CV. Mitra Cendekia Media. https://repository.unrika.ac.id/xmlui/handle/123456789/298

Triadi, R. B., & Nur, A. M. (2024). *Metode Penelitian Bahasa*. Langgam Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=MMIXEQAAQBAJ

Wang, B., & Ma, Y. (2022). *Introducing M.A.K. Halliday* (1st ed.). Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=SZlkEAAAQBAJ

Yordania, B. R., & Fateah, N. (2024). Makna leksikal, makna kultural, dan keraifan lokal dalam leksikon peternakan sapi perah di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *17*(2), 147–168. https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22718

Copyright © 2026 Author(s)